



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i06.595>

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN KERAJINAN BAMBU DI DESA LAWEYAN, KABUPATEN PROBOLINGGO

Kalvin Edo Wahyudi¹, Aisyah Hanif²,
Icha Tyas Nur Vadilla³, Nurhidayah⁴,
Nur Rohmah Wijayanti⁵, Varach
Cahya Quennara⁶

¹Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

^{2,3,5} Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

⁴ Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

⁶ Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Article history

Received : 25 Mei 2023

Revised : 15 Juni 2023

Accepted : 17 Juli 2023

Available Online : 30 Desember 2023

*Corresponding author

Nama: Kalvin Edo Wahyudi

Email: Kalvin.kelas18@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Desa Laweyan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dengan memiliki jumlah pengrajin bambu yang cukup banyak dan aktif. Akan tetapi, masih banyak pengrajin yang belum melakukan inovasi produk yang baru sehingga target pasar yang mereka miliki masih belum tersebar luas. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut sangat penting bagi kami untuk melakukan pelatihan kerajinan bambu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat membantu Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo yang bergelut dengan sumber daya alam berupa bambu, untuk meningkatkan pendapatan ekonominya melalui kerajinan bambu. Metode yang digunakan adalah pendekatan secara langsung kepada masyarakat dalam menciptakan sebuah inovasi yang nantinya akan memudahkan masyarakat dalam melakukan optimalisasi kerajinan bambu. Hasil dari kegiatan ini masyarakat menyambut dengan antusias dan terlaksana dengan maksimal sehingga masyarakat yang mengikuti pelatihan mendapatkan inovasi yang baru dalam membuat produk kerajinan bambu. Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah mereka mendapat dorongan untuk mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan olahan bambu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan adanya ekonomi kreatif menunjukkan betapa inventifnya orang ketika memunculkan ide atau cara baru untuk meningkatkan ekonomi. Hal ini dapat membuka pangsa pasar baru yang lebih luas untuk industri kreatif seperti kerajinan bambu.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Kerajinan Bambu.

Abstract

Laweyan Village is one of the villages in Sumberasih Sub-district, Probolinggo Regency with a large number of active bamboo craftsmen. However, there are still many craftsmen who have not innovated new products so that their target market is still not widespread. Therefore, in overcoming these problems, it is very important for us to conduct bamboo craft training. The purpose of this activity is to find out how community empowerment can help Laweyan Village, Probolinggo Regency, which struggles with natural resources in the form of bamboo, to increase its economic income through bamboo crafts. The method used is a direct approach to the community in creating an innovation that will make it easier for the community to optimize bamboo crafts. The results of this activity the community welcomed enthusiastically and carried out optimally so that the people who took part in the training got new innovations in making bamboo craft products. The benefit that can be felt directly by the community is that they get encouragement to develop creativity to produce processed bamboo that has a higher selling value. The existence of a creative economy shows how inventive people are when coming up with new ideas or ways to improve the economy. This can open up a new and wider market share for creative industries such as bamboo crafts.

Keywords: Empowerment, Creative Economy, Bamboo Crafts.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi penentu utama pembangunan desa, pemerintah bekerja untuk mempercepat pembangunan secara bertahap dan memantapkan dirinya sebagai tujuan utama. Sektor utama pembangunan ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan (Achiria., 2019).

Tujuan pembangunan ekonomi yang pada mulanya menyinggung perluasan masyarakat jangka panjang dan pembangunan ekonomi dalam skala yang signifikan, digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Terkait dengan peningkatan ekonomi kreatif, Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2009 memuat kebijakan tersebut. Keterlibatan dan dukungan ini diperlukan agar pelaku ekonomi kreatif dapat tumbuh dengan cepat dan berdampak pada ekonomi daerah, khususnya Indonesia, oleh karena itu penting (Hartomo, 2013).

Pemberdayaan ekonomi adalah proses pembinaan ide dan kreatifitas, input dan ide, serta pengetahuan yang bersumber dari sumber daya manusia, guna menyatukan informasi dan memajukan ide ekonomi baru. Istilah "ekonomi" mengacu pada beberapa hal, termasuk manajemen, sumber daya alam, dan sumber daya manusia (Sartika, 2016).

Manusia dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap lokasi untuk melanjutkan kehidupannya, namun setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda dan dapat memanfaatkan potensi tersebut dalam mengembangkan ekonomi wilayahnya. Selain itu, manusia dapat memanfaatkan potensi yang ada saat ini untuk menunjukkan hubungan atau aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam yang telah tersedia bagi pengrajin bambu, serta dalam mengembangkan industri kerajinan tangan.

Bambu merupakan sumber daya alam yang ada di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo, dan sering dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk membuat gazebo, kursi, keranjang ikan, kipas, dinding rumah atau gedek dan barang lainnya. Dengan inovasi ini, para perajin dapat meningkatkan penghasilannya, membantu masyarakat untuk menumbuhkan ekonominya. Untuk mendukung modal masyarakat, peran pemerintah sangat penting. Kerajinan bambu khusus bermunculan di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo. Bambu adalah bahan yang digunakan sebagian orang. Tanaman ini sangat mudah didapat dan tumbuh subur di iklim tropis; bambu sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan kerajinan; hasilnya luar biasa dan fleksibel, membuatnya mudah untuk diproses dan dibentuk; kerajinan yang terbuat dari bambu memiliki nilai jual yang tinggi dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Variasi bambu akan mempengaruhi apa yang akan dibuat oleh pengrajin; Bentuk bambu yang bisa diolah bermacam-macam, ada yang berukuran besar dan ada yang berukuran kecil.

Adanya ekonomi kreatif di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo, dimana bambu bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual. Pertumbuhan kerajinan bambu masih terkendala, akibatnya permintaan pasar setiap tahun tidak meningkat, begitu pula dengan hasil produksinya. Ketika ada beberapa pesanan pengrajin yang tidak mampu memenuhi permintaan pasar, manufaktur terhambat karena kurangnya ketersediaan bahan bambunya karena tidak semua jenis bambu dapat digunakan sesuai dengan permintaan pasar. Pemasaran juga terbatas pada metode tradisional dan pribadi (Puspa, 2010).

Produk yang dibuat oleh pengrajin menggunakan bambu dijual di pasar terdekat dan menggunakan jaringan distribusi pengepul. Pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap pengrajin bamboo di Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo sangat diperlukan

untuk mengorganisir para pengrajin agar dapat menciptakan karya inovasi bambu yang baru, untuk menjadi salah satu tempat pembuatan kerajinan bambu terbesar di kecamatan Sumberasih.

Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat di wilayah Desa Laweyan kepada pengrajin agar pengrajin dapat dengan mudah memasarkan produknya sehingga dapat di nikmati masyarakat luas dan pengrajin dapat menciptakan karya inovasi bambu yang baru. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa memiliki ide dalam hal memberikan pekatihan yang bertujuan menciptakan inovasi baru yang membuat pegrajin di Desa Laweyan dapat dengan mudah menjual hasil kerajinan bambu, dan meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan secara langsung kepada masyarakat dalam menciptakan sebuah inovasi yang nantinya akan memudahkan masyarakat Desa Laweyan dalam melakukan promosi kerajinan bambu, manfaat yang akan di dapatkan dari program ini membuat kemandirian kepada masyarakat dengan mendapatkan penghasilan dari hasil usahanya sendiri, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membuat Desa Laweyan menjadi desa pengrajin bambu yang dapat meningkatkan potensi wisatawan untuk dapat berkunjung ke Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo, dan melihat serta melakukan proses pembuatan kerajinan bambu secara langsung. Program ini dilakukan oleh gabungan mahasiswa yang mengikuti KKN dengan membuat wadah dari ekonomi kreatif masyarakat Desa Laweyan serta membantu masyarakat dalam hal peningkatan inovasi produk

HASIL PEMBAHASAN

Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo merupakan tempat bagi peningkatan ekonomi kerajinan bambu, sektor ekonomi kreatif yang memproduksi gazebo, keranjang ikan, kursi, kipas, dinding bambu atau gedek dan kerajinan bambu lainnya yang diproduksi oleh pengrajin lokal. Beberapa tantangan yang dihadapi para perajin antara lain ketiadaan bahan baku, khususnya bambu yang kini langka karena jenis bambu tertentu yang digunakan harus didayangkan dari daerah lain. Selain itu, pengrajin memiliki kekurangan dalam mengembangkan ide untuk memproduksi kerajinan handycraft atau kerajinan dari bambu yang berukuran kecil.

Kurangnya ketersediaan bambu terjadi akibat kurang cocoknya kondisi tanah di Desa Laweyan dengan jenis bambu yang digunakan oleh pengrajin. meski begitu untuk memenuhi kebutuhan para pengrajin masih dapat dipasok dari daerah lain yang memiliki jenis bamboo yang sesuai dengan yang digunakan pengrajin. Dalam bisnis kerajinan bambu, kelangsungan ekonomi kreatif dapat dilihat dari :

1. **Produksi.** Pada kegiatan produksi bambu di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo, para pengrajin melakukan pembelian bambu yang disesuaikan dengan pesanan. Dalam sebuah produksi yang ada di Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo, para pengrajin membeli bahan bambu untuk keperluan sesuai kebutuhan pesanan. Dalam melakukan pembuatan kerajinan bambu, pengrajin membuatnya di rumah dan di tempat kelompok pengrajin bambu.

2. Pasar. Di dalam pasar menjadi tempat dimana terjadi pertemuan antara pembeli dan penjual secara langsung. Namun pemesanan juga dapat dilakukan secara online melalui perantara media sosial
3. Promosi. Dalam melakukan strategi pemasaran ataupun penjualan di Kawasan ini masih tergolong dengan cara yang tradisional sehingga para pembeli berasal dari masyarakat sekitar area Desa Laweyan. Pembeli yang berasal dari luar daerah akan kesulitan, maka dari itu kami membuat program kerja pelatihan dan re-branding.
4. Harga. Harga pasar ditentukan oleh kesepakatan antar pengrajin atas produk yang serupa di Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo.
5. Keuangan. Pengrajin bambu di Desa Laweyan, Kabupaten Probolinggo masih tergolong produksi rumahan, dan dalam pengelolaan manajemen terdapat struktur organisasi yang dibuat atas kesepakatan bersama CV. BAMBU MANIS.
6. Pemerintah. Pemerintah disini mempunyai peran penting dalam penentu kebijakan, dalam mendorong home industri, Pemerintah Kabupaten Probolinggo memberi kesempatan kepada pengrajin agar memasarkan dagangannya melalui pameran kerajinan se-Kabupaten dan kota. Momen seperti ini biasanya menjadi ajang bagi kelompok usaha kecil menengah dalam mempromosikan hasil produknya kepada masyarakat. Pemerintah daerah sering mengadakan pelatihan dalam pengembangan kreatifitas kerajinan, akan tetapi kurang merata, sehingga banyak pengrajin yang belum dapat kesempatan.

Dari hal di atas membuat kemandirian kepada masyarakat Desa Laweyan, selain hal di atas mahasiswa memberikan program pelatihan kerajinan bambu. Dengan begitu pengrajin bambu dapat menciptakan kerajinan dengan inovasi yang baru sesuai dengan trend yang ada. Dengan adanya pelatihan tersebut potensi pengrajin lebih meningkat dalam menciptakan ide inovasi baru.



Gambar 1. 1 Peserta Mengikuti Pelatihan Kerajinan Bambu



Gambar 1. 2 Hasil dari Pelatihan Kerajinan Bambu



Gambar 1. 3 Foto Bersama dengan Para Peserta Pelatihan Kerajinan Bambu

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian tersebut, masyarakat Desa Laweyan di Kabupaten Probolinggo dapat mengalami ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Karena ekonomi kreatif sangat baik bagi perekonomian masyarakat, maka masyarakat setempat bisa langsung melihat keuntungannya dengan membeli produk tersebut dan menambah nilai ekonomi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan ekonomi kreatif, sangat penting untuk mendukung potensi daerah. Dalam hal ini mahasiswa juga terlibat dalam menciptakan inovasi produk melalui pelatihan mengenai kerajinan bambu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada narasumber serta para mentor yang telah memberikan ilmunya pada pelatihan kerajinan bambu. Ucapan terima kasih selanjutnya kami ucapkan kepada para pengrajin bambu Desa Laweyan yang telah berpartisipasi pada kegiatan pelatihan kerajinan bambu. Dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Malihah, N., & Achiria, S. (2019). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN INDUSTRI KERAJINAN BAMBU. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 69.
- Hartomo, D. D., & Cahyadin, M. (2013). PEMERINGKATAN FAKTOR KEBERLANGSUNGAN USAHA INDUSTRI KREATIF DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 225-236.
- Surya Muhammad Edwan, La Hasimu, Reza, Fitriani, & Lifanda. (2022). PENGEMBANGAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENGELOLAAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM LOKAL DESA MOLA SELATAN KECAMATAN WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBİ SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(02 Maret), 75–79. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/71>